

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang pada hakikatnya mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia terlepas dari tidak mengetahui menjadi mengetahui (kognitif), dari kesalahan menuju kebenaran (afektif), juga menjadikan manusia dari tidak memiliki kemampuan sampai memiliki kemampuan (psikomotorik).

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan salah satu masalah yang sangat perlu diperhatikan, yang kemudian di dalam proses tersebut ada metode atau teknik pembelajaran.

Pada awalnya metode dan teknik ini kurang mendapatkan perhatian, karena orang berpandangan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sifatnya praktis, orang sudah merasa mampu untuk mengajar dan menjadi pendidik atau fasilitator kalau sudah menguasai materi yang akan disampaikan. Pandangan ini tidaklah benar, fasilitator perlu juga mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, khususnya metode dan teknik pembelajaran yang berguna untuk bagaimana memproses terjadinya interaksi belajar.

Metode merupakan salah satu “sub system” dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan begitu saja.

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator (guru) dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.¹

Jelas bahwa proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada kecerdasan dan keahlian seorang guru dalam menguasai suatu mata pelajaran; seorang guru juga harus menguasai semua aspek proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, inilah pada hakikatnya yang dimaksud dengan metode pembelajaran.

Menurut Bambang Warsita, guru menggunakan metode pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan mengkomunikasikan pesan pembelajaran kepada mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik atau guru harus dapat memilih pendekatan yang sesuai yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Metode pengajaran mungkin cocok untuk satu pelajaran tetapi belum tentu cocok untuk pelajaran lain. Akibatnya, guru harus mahir dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswanya.

Metode ceramah, metode pembelajaran terprogram, metode demonstrasi, metode penemuan, metode simulasi, metode do-look-learn, metode diskusi, metode praktikum, metode belajar mandiri, metode bermain peran, dan metode metode studi kasus adalah di antara berbagai metode pembelajaran lainnya.

Akibatnya, ada kegiatan dalam pembelajaran untuk memilih, menentukan, dan mengembangkan pendekatan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran lebih banyak tentang bagaimana mencapai tujuan, bagaimana

¹ Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran partisipatori*, (2006) Malang: UIN Malang Press, , hal. 117-118

mengatur dan menyampaikan konten pembelajaran, dan bagaimana mengelola pembelajaran.²

Suatu metode pembelajaran tidak bisa dikatakan terbaik atau paling relevan, Namun, mengingat bahwa metode itu sendiri terdiri dari banyak jenis yang berbeda, seorang guru juga harus dapat memilih metode terbaik untuk bahan terbaik yang digunakan nanti dalam proses pembelajaran.

Pemilihan dan penerapan strategi instruksional yang sejalan dengan tujuan kelas sangat penting untuk keberhasilannya. Sebagian besar guru berpengalaman setuju bahwa masalah ini sangat penting bagi guru baru karena mempengaruhi seberapa baik pekerjaan mereka berjalan. Keberhasilan kelas yang diampu seorang guru akan ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan.³

Menanggapi pendapat Amirul di atas, penulis berpendapat bahwa adalah tanggung jawab seorang guru untuk memilih dan menggunakan metode pengajaran yang benar-benar tepat dan selaras dengan pembelajaran itu sendiri, guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pendekatan ini akan berdampak pada keberhasilan mereka dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan seorang siswa tidak hanya bergantung pada mampu atau tidaknya siswa tersebut memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Sebaliknya, itu juga tergantung pada seberapa baik siswa belajar, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara keseluruhan serta potensi kognitif mereka.

Sementara itu, Syaifurahman menjelaskan bahwa ketika siswa dibiarkan memasukkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuannya, maka akan

² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (2008), Jakarta: Rineka Cipta, hal. 273-274

³ Amirul Hadi dkk, *Teknik Mengajar Secara sistematis*, (1992), Jakarta: Rineka Cipta, hal.

menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Artinya, materi harus relevan dengan struktur kognitif siswa dan selaras dengan keterampilan siswa. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan ide-ide yang sudah diketahui siswa agar mereka sepenuhnya memahami ide-ide baru. Kegiatan pembelajaran mempertimbangkan faktor intelektual dan emosional siswa sebagai hasilnya.

Agar pembelajaran benar-benar bermakna, tidak cukup hanya fokus pada pemahaman konsep-konsep abstrak saja. Sebaliknya, penting untuk mempelajari bagaimana menerapkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitasnya.⁴

Selain itu, Ahmad Tafsir menjelaskan pentingnya metode bagi proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan. Akan semakin sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan jika proses pendidikan tidak menggunakan pendekatan yang tepat. Meskipun banyak pendidik di zaman sekarang ini menyadari metode pengajaran ini, akan tetapi masih menghadapi beberapa tantangan di kelas.

Keterampilan guru yang belum memadai, kurangnya sarana dan prasarana, kondisi lingkungan pendidikan, dan kebijakan lembaga pendidikan yang belum memberikan manfaat bagi terselenggaranya berbagai kegiatan belajar mengajar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembatasan penggunaan metode pengajaran yang tepat.⁵

Ternyata kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran saja tidak cukup untuk memperoleh keberhasilan belajar dan tujuan pembelajaran, akan tetapi seorang guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik,

⁴ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (2013), Jakarta: Indeks, hal. 60

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (1992), Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 131

tentunya yang dimaksud dalam hal ini adalah metode guru dalam menyampaikan pembelajaran. Begitulah sedemikian rupa betapa pentingnya metode pembelajaran tersebut mesti dikuasai oleh seorang guru. Metode pembelajaran salah satu yang menjadi penentu dari keberhasilan pembelajaran.

“*Al-Thariqatu Ahammu Minal Mâdah*” dikatakan bahwa penguasaan materi kurang penting dibandingkan metode dalam syair. Alasan di balik pernyataan sebelumnya adalah sulit untuk mengubah warisan nilai-nilai pendidikan Islam jika seorang pendidik mengetahui suatu banyak materi tetapi tidak tahu bagaimana mengajarkannya kepada siswa (belum menguasai metode).

Di sisi lain, siswa dapat berkreasi dalam menemukan dan mengembangkan materinya sendiri tanpa harus menerimanya dari pendidik jika seorang pendidik menguasai berbagai metode, strategi, dan teknik pendidikan daripada hanya menyampaikan beberapa materi saja.⁶

Sebagai akibat dari kepercayaan yang meluas bahwa hal ini cukup untuk pemahaman siswa terhadap pelajaran, banyak guru saat ini melaksanakan pekerjaannya, yaitu mengajar, semata-mata melalui penyajian materi pelajaran kepada siswanya. Sedangkan tujuan pendidikan bukan hanya untuk mendidik siswa, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk belajar sendiri, membina generasi individu yang bermoral dan berkarakter tinggi sehingga siswa secara alami memperoleh kebijaksanaan.

Mayoritas guru di ruang kelas saat ini terlalu bersemangat untuk berpuas diri jika mengajar menggunakan satu pendekatan pembelajaran tanpa melengkapinya dengan pendekatan lain. Bisa jadi karena guru malas tidak mau

⁶ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (2008), Malang: UIN Malang Press, hal. 133

capek, karena tidak tahu caranya. menggunakan metode yang berbeda dengan baik, atau untuk sejumlah alasan lainnya.

Siswa akan mengalami kebosanan belajar dan menjadi tertekan dengan sangat cepat akibat dari sistem pembelajaran jenis ini. Siswa tidak akan mencapai keberhasilan belajar yang optimal jika kebosanan telah memasuki kelas. Secara alami, siswa menganggap pembelajaran seperti ini sangat berulang dan tidak menarik. .Kemudian, jika hal seperti ini terus berlanjut dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan akan turun, yang jelas merupakan situasi yang sangat mengkhawatirkan dalam industri pendidikan.

Karena guru adalah fasilitator dan pelaksana pembelajaran itu sendiri, hal ini tampaknya sangat urgen dan tidak boleh dipertahankan sistem seperti ini. Jika dipelajari secara lebih mendalam, mengajar lebih dari sekedar mengajarkan suatu mata pelajaran, melainkan juga sebagai cara untuk menciptakan dan menghidupkan proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dan mendapatkan hasil serta mencapai tujuan pembelajarannya.

Sebagaimana dapat dilihat dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Ini adalah metode untuk mengembangkan teori-teori pendidikan yang kemudian diterapkan oleh guru ke dalam proses pembelajaran. Padahal masing-masing masalah tersebut di atas telah disorot oleh para peneliti sampai saat ini, mereka belum ditangani secara efektif untuk memastikan keberhasilan belajar siswa. Temuan penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut di atas, khususnya dalam hal teori yang harus diterapkan sepenuhnya dalam praktik pendidikan.

Dalam penelitian ini, tafsir Al-Misbah dipilih oleh penulis karena penulis buku tersebut merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam yang paling berpengaruh di Indonesia. Beliau juga memiliki gelar Sarjana dan Magister dari Universitas Al-Azhar di Mesir, yang merupakan salah satu universitas Islam terbaik di dunia.

Alhasil, ilmu keislamannya tidak lagi dipertanyakan, khususnya di bidang Tafsir. Bahkan, ia adalah satu-satunya dari dua pakar tafsir Al-Qur'an di Indonesia yang mampu menciptakan Kitab Tafsir hingga saat ini.

Ayat dalam Surah An-Nahl menurut penulis lebih relevan dalam kaitannya dengan metode pembelajaran yang kemudian dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru, sehingga penulis memilih ayat daripada Surah An-Nahl tersebut.

Dalam ayat tersebut, penulis memaparkan beberapa metode pembelajaran. Pada proses pembelajaran, interpretasi yang lebih mendalam akan mengungkapkan titik terang tentang ayat tersebut berisi teori yang menjelaskan partisipasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut sangat relevan dan sesuai untuk pembahasan bahan penelitian penulis.

Selain itu, ketertarikan penulis terhadap materi ini bermula dari kenyataan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu teori yang paling penting untuk dipahami oleh calon pendidik, karena selalu bertujuan untuk menghubungkan partisipasi aktif dan efektifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Artinya, mempraktikkan teori metode pembelajaran adalah cara untuk menghubungkan guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dalam hal ini, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, guru harus terlibat secara aktif. Menurut teori di balik metode pembelajaran ini, aktivitas siswa sama pentingnya dengan proses pembelajaran seperti aktivitas guru. Oleh karena itu, siswa aktif dan guru aktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mencegah siswa menjadi bosan.

Akibatnya, penulis tertarik untuk memilih dan mengangkat topik yang lebih fokus pada teori Islam. Untuk melakukannya, penelitian akan didasarkan pada Al-Qur'an. Kita semua menyadari bahwa Al-Qur'an telah terbukti mampu mendidik, memberikan pedoman, dan memberikan solusi bagi kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, selama berabad-abad.

Di era integrasi keilmuan saat ini, para akademisi dan ilmuwan muslim bahkan terpengaruh dengan kolaborasi referensi keilmuan barat. Mereka kemudian mengedepankan referensi tersebut karena dianggap argumen yang lebih referensial dan lebih keren, sehingga tanpa sadar mereka mengabaikan sumber ajaran agamanya.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menganggap ini sangat mendesak dan merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang hal itu. Secara khusus, penulis mengacu pada pembahasan metode pembelajaran di sini. Hal ini berdasarkan analisis penulis bahwa metode-metode yang ada belum mampu memberikan dan menggambarannya dari segi nilai-nilai Islam, sehingga sangat penting untuk digali kembali dari Al-Qur'an. Sudah ada beberapa orang yang menggunakan metode ini, tetapi biasanya hanya dijelaskan secara teoritis tanpa menjelaskan landasan teori.

Karena Al-Qur'an telah menjadi kitab yang telah menunjukkan eksistensi dan keefektifannya selama ratusan tahun, bahkan berabad-abad, hingga saat ini, inilah yang memotivasi penulis untuk berusaha menghidupkan kembali semangat Al-Qur'an. Yaitu dengan mendasarkan sumber data primer penelitian ini pada Al-Qur'an dan tafsirnya. Alhasil, kajian tersebut disebut berpedoman pada Al-Qur'an. Sehingga, tidak ada lagi keraguan tentang kebenaran Al-Qur'an.

Maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah metode-metode Pembelajaran yang ada dalam Al-Qur'an surah An-Nahl yang kemudian dipaparkan berdasarkan penjelasan dari tafsir Al-Mishbah, sehingga penulis pun sampai pada penelitian ini dengan judul penelitian **“Metode Pembelajaran Pada Surah An-Nahl dalam tafsir Al-Mishbah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rincian-rincian dari pemaparan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan di atas tersebut, maka dapatlah penulis memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran apa saja yang terdapat dalam tafsir Al-Mishbah?
- 2) Bagaimana konsep metode pembelajaran dalam tafsir Al-Mishbah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana konsep metode pembelajaran tersebut menurut tafsir Al-Mishbah.
- 3) Untuk mengembangkan teori tentang pembahasan metode pembelajaran, khususnya dalam teori pendidikan Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan temuan penelitian ini akan memiliki keuntungan praktis dan teoritis. Secara teoritis, temuan penelitian ini berpotensi bermanfaat dalam memperluas pengetahuan tentang cara terbaik untuk guru mengajar berdasarkan Al-Qur'an dan interpretasinya. Secara praktis, elemen terkait berikut ini dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini:

1. Sekolah

Menjadi bahan perbandingan bagi lembaga sekolah untuk peningkatan kualitas dan mutu pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.

2. Guru

Sebagai bahan masukan kepada para pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri akan kepeduliannya dan partisipasinya terhadap proses pembelajaran.

4. Penulis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah tentang penelitian ini.